

**HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN
CEDERA DENGAN KEJADIAN CEDERA BALITA
DI SERANGAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
AYU WIDYANINGSIH
201010201072**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2014

HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN CEDERA DENGAN KEJADIAN CEDERA BALITA DI SERANGAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
AYU WIDYANINGSIH
201010201072**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN
CEDERA DENGAN KEJADIAN CEDERA
BALITA DI SERANGAN
YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
AYU WIDYANINGSIH
201010201072

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal :

Oleh



Widaryati, S.Kep., Ns., M.Kep

HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN CEDERA DENGAN KEJADIAN CEDERA BALITA DI SERANGAN YOGYAKARTA¹

INTISARI

Ayu Widyaningsih², Widaryati³

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dalam pencegahan cedera dengan kejadian cedera balita di RW 01/02 Serangan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *korelasi* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Total Sampling*, diperoleh sampel sebanyak 47 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *non parametric* teknik bivariat dengan *Kendall tau (τ)*. Hasil uji *Kendall tau (τ)* menunjukkan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan perilaku ibu dalam pencegahan cedera dengan kejadian cedera balita di Serangan Yogyakarta. Simpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan perilaku ibu dalam pencegahan cedera dengan kejadian cedera balita.

Kata kunci : perilaku pencegahan cedera, kejadian cedera balita, *toddler*.
Kepustakaan : 23 buku (2004-2013), 8 skripsi, 3 web, 4 jurnal.
Jumlah Halaman : xiii, 60 halaman, 7 tabel, 3 gambar, 10 lampiran.

¹Judul Skripsi

² Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan STIKES `Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES `Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN INJURY OF PREVENTION BEHAVIOR TO MOTHER AND INJURY INCIDENT CHILDREN IN SERANGAN YOGYAKARTA¹

ABSTRACT

Ayu Widyarningsih², Widaryati³

The purpose of this research was to determine the relationship of the mother behavior in the prevention of injury with injury incidence toddler in RW 01/02 Serangan Yogyakarta.

The research method using analytical survey with the Cross-Sectional approach. The research employed Total Sampling resulting 47 respondents. Analysis used is a non-parametric with Kendall Tau (τ). The results Kendall tau (τ) indicates the p-value of 0.000 ($p < 0.05$) so that H_0 is rejected and H_a accepted. The conclusion of this research is any correlation behavior prevention of injury with incidence of toddlers injury.

The conclusion of this research is any correlation behavior prevention of injury with incidence incidence of toddlers injury.

Keywords : injury prevention behaviors, incidence of injury toddlers
Reference : 23 books, 8 research, 3 web, 4 journals.
Number of page : xiii, 60 pages, 7 tables, 3 picture, 10 attachment.

¹ Title of The Thesis

² Student of School of Nursing `Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ The lecture of School of Nursing `Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (*toddler*) dan (3-5 tahun) anak prasekolah. *Toddler* adalah anak yang berusia 12-36 bulan atau 1-3 tahun (Wong, *et al.* 2005). Masa ini merupakan masa eksplorasi lingkungan yang intensif karena anak berusaha mencari tahu bagaimana semua dapat terjadi (Potter & Perry, 2006). Anak *toddler* yang baru belajar berjalan tidak merasa takut dan memiliki rasa ingin tahu yang besar namun lebih banyak menghabiskan waktu di dalam ruangan sehingga anak tersebut mudah terjatuh, mengalami luka bakar dan keracunan akibat ulahnya sendiri. Oleh karena itu, anak *toddler* berisiko tinggi mengalami cedera

Cedera merupakan ancaman bagi kesehatan di seluruh negara di dunia (Kuschithawati, *et al.* 2007). Cedera termasuk salah satu dari beberapa penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di dunia (Cocket, *et al.* 2010). Menurut perkiraan *World Health Organization* (WHO) cedera mengakibatkan 5,8 juta kematian di seluruh dunia, dengan lebih dari 3 juta kematian di antaranya terjadi di negara-negara berkembang. Salah satunya Indonesia, profil penyebab cedera yang frekuensinya sering muncul di Indonesia yaitu jatuh sekitar 59,5%, kecelakaan lalu lintas sekitar 27% dan terluka karena benda tajam/tumpul sebanyak 18,3% (Risksedas, 2007).

Cedera pada *toddler* dapat mengakibatkan beberapa kondisi yaitu, dampak psikologis atau trauma pada anak, anak akan berhenti melakukan hal yang dapat membuatnya trauma dan takut sehingga dapat mengakibatkan terganggunya proses tumbuh kembang anak dikemudian hari dan bahkan menyebabkan kematian. Penyebabnya adalah karena anak yang usianya masih kecil tidak mengetahui cara melindungi dirinya dari cedera (Supartini, 2004). Cedera pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur, jenis kelamin, kondisi anak, lingkungan, dan kurangnya pengawasan.

Orang tua yang memiliki pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan tentang pencegahan terhadap bahaya akan menilai atau bersikap dan berperilaku terhadap pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2007). Tindakan pencegahan berupa pengawasan dapat dilakukan oleh orang tua, karena dalam beraktivitas anak tidak memperhatikan bahaya (Nursalam, 2008). Perlindungan anak dan edukasi orang tua adalah kunci penentu pencegahan cedera. Anak merupakan amanah dari Allah Swt yang diberikan kepada setiap orang tua, anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan di masa mendatang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orang tua sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Anfal ayat 28 yang berbunyi :

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ أَوْلَادُكُمْ فَفْتَنَّا أُنَّوَّ اللَّهُ عِنْدَهُ جُرْأً عَظِيمٌ

Artinya :”Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allahlah pahala yang besar.” (QS.al-Anfal ayat 28).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 27 September, melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di Serang terhadap 10 Ibu yang mempunyai anak usia *toddler*, didapatkan hasil ke-sepuluh ibu mengetahui bahaya cedera yang mengancam anaknya dan mengetahui cara pencegahannya. Dari 10 ibu, 3 ibu melakukan pencegahan cedera cukup baik. Sedangkan 7 ibu, melakukan pencegahan cedera kurang baik. Namun perbedaannya, orang tua yang perilaku pencegahan

cederanya cukup baik, frekuensi anak mengalami cedera lebih kecil atau jarang. Sedangkan orang tua yang perilaku pencegahan cederanya kurang, frekuensi anak mengalami cedera lebih banyak atau sering.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan perilaku ibu dalam pencegahan cedera dengan kejadian cedera balita di Serangan Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi yang bertujuan untuk mengukur hubungan diantara berbagai variabel. Rancangan penelitian ini menggunakan metode pendekatan waktu *cross sectional*, yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia *toddler* di RW 01/02 Serangan Notoprajan Ngampilan, Yogyakarta yang memenuhi kriteria penelitian yang berjumlah 58 responden. pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Sampling* di peroleh sampel sebanyak 47 responden.

Alat pengumpulan data untuk mengetahui perilaku ibu dalam pencegahan cedera dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan untuk mengetahui kejadian cedera balita menggunakan wawancara dan *checklist*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *door to door*, dengan membagikan kuesioner dan langsung diisi oleh responden kemudian dikembalikan lagi ke peneliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik teknik bivariat dengan *Kendall tau*. Karena variabel bebas dan terikatnya menggunakan skala data ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RW 01 dan 02 Serangan Yogyakarta terhadap ibu yang mempunyai anak usia *toddler* sebanyak 47 ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dalam penceghana cedera dengan kejadian cedera balita di Serangan Yogyakarta.

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia *toddler* yang diperoleh sampel sebanyak 47 responden. Adapun karakteristik ibu yang dilihat dari usia, pendidikan, dan jumlah anak. Dan karakteristik anak yang dilihat dari jenis kelamin dan usia anak.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Ibu, Pendidikan Ibu, dan Jumlah anak di RW 01/02 Serangan Ngampilan Yogyakarta Bulan Januari 2014

Karakteristik Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu		
Remaja akhir (17-25 thn)	11	23,4
Dewasa awal (26-35 thn)	28	59,6
Dewasa akhir (36-45thn)	8	17,0
Total	47	100
Pendidikan Ibu		
SD	1	2,1
SMP	13	27,7
SMA	25	53,2
PT	8	17,0
Total	47	100
Jumlah Anak		
1	10	21,3
2	21	44,7
≥ 3	16	34,0
Total	47	100%

Berdasarkan tabel 1 responden pada penelitian ini sebagian besar berada di rentang usia dewasa awal (59,6%). Sedangkan jumlah kategori pendidikan ibu terbanyak pada penelitian ini yaitu ibu dengan pendidikan SMA sebanyak 25 ibu (53,2%), dan yang paling sedikit yaitu ibu dengan pendidikan SD sebanyak 1 ibu (2,1%). Berdasarkan jumlah anak, sebagian besar ibu memiliki anak lebih dari satu yaitu 37 orang (78,7%) dan yang memiliki satu anak hanya 10 orang (21,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Usia Anak di RW 01 dan 02 Serangan Ngampilan Yogyakarta Bulan Januari 2014

Karakteristik Anak	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	20	42,6
Perempuan	27	57,4
Total	47	100
Usia Anak		
1 tahun	13	27,6
2 tahun	10	21,3
3 tahun	24	51,1
Total	47	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin anak yang paling banyak adalah perempuan, yaitu sebanyak 27 anak (57,4%) dan jenis kelamin laki-laki sedikit yaitu sebanyak 20 anak (42,6%). Jenis kelamin berpengaruh terhadap kejadian cedera.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu dalam Pencegahan Cedera di RW 01 dan 02 Serangan Yogyakarta Bulan Januari 2014

Perilaku Pencegahan Cedera	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	30	63,8
Cukup	15	32,0
Kurang	2	4,2
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan cedera baik yaitu sebanyak 30 responden (63,8%).

Kejadian cedera

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kejadian Cedera Balita di RW 01/02 Serangan Yogyakarta Bulan Januari 2014

Kejadian Cedera	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sering	18	38,3
Jarang	29	61,7
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa anak yang sering mengalami cedera sebanyak 18 anak (38,3%), dan anak yang jarang mengalami cedera sebanyak 29 anak (61,7%).

HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN CEDERA DENGAN KEJADIAN CEDERA BALITA DI SERANGAN YOGYAKARTA

Tabel 5 Tabulasi Silang Hubungan Antara Perilaku Ibu dalam Pencegahan Cedera dengan Kejadian Cedera Balita di RW 01/02 Serangan Yogyakarta Pada Bulan Januari 2014

Perilaku Pencegahan Cedera	Kejadian Cedera Balita						Hasil Kendall Tau	
	Jarang		Sering		Jumlah		τ	P value
	f	%	F	%	F	%		
Baik	25	53,2	5	10,6	30	63,8	0,590	0,000
Cukup	4	8,5	11	23,4	15	32,0		
Kurang	0	0	2	4,2	2	4,2		
Jumlah	29	61,7	18	38,2	47	100		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kejadian cedera sering dialami anak yang perilaku pencegahan cedera oleh ibu sebagian besar dalam kategori cukup dan sering yaitu sebanyak 11 anak (23,4%) dan hanya 4 anak (8,5%) yang jarang mengalami cedera. Sedangkan perilaku pencegahan cedera yang sebagian besar dalam kategori baik dan jarang yaitu sebanyak 25 anak (53,2%) dan 5 anak (10,6%) yang sering mengalami cedera. Perilaku pencegahan cedera oleh ibu sebagian besar dalam kategori kurang dan sering yaitu sebanyak 2 anak (4,2%) dan yang jarang tidak ada.

Uji statistik untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel dilakukan dengan rumus *kendall tau* (τ). Hasil uji statistik *Kendall Tau* (τ) menghasilkan nilai taraf signifikansi 0,000 ($p < \alpha$) dengan kekuatan nilai korelasi (τ) sebesar 0,590. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel maka taraf signifikan (p) di bandingkan dengan taraf kesalahan 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (p) lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku ibu dalam pencegahan cedera dengan kejadian cedera balita.

Dengan demikian hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa ada hubungan perilaku ibu dalam pencegahan cedera dengan kejadian cedera balita di Serangan Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Perilaku Pencegahan Cedera

Menurut Davies (1984) dalam Wawan dan Dewi (2010), ibu berperan dalam menentukan perilaku anak. Hal ini menjadi dasar keyakinan para ahli bahwa tingginya kejadian cedera balita sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, khususnya ibu. Hal ini disebabkan oleh tingkat ketergantungan anak yang sangat tinggi terhadap orang tua.

Berdasarkan tabel 3 mendeskripsikan bahwa responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 30 orang (63,8%), yang memiliki perilaku cukup sebanyak 15 orang (32,0%) dan yang memiliki perilaku buruk sebanyak 2 orang (4,2%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pencegahan cedera mayoritas baik. Hal ini disebabkan karena di daerah Serangan ini dekat dengan fasilitas kesehatan, seperti puskesmas, sekolah kesehatan, rumah sakit, sehingga akses untuk mendapatkan pelayanan dan informasi lebih mudah.

Perilaku ibu dalam pencegahan cedera dipengaruhi oleh, pendidikan, umur dan pekerjaan responden (Notoatmodjo, 2007). Pendidikan yang tinggi, mempengaruhi pengetahuan orang tua untuk melakukan pencegahan cedera dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 25 responden (53,2%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden di Serangan cukup tinggi. Pendidikan yang tinggi, mempengaruhi pengetahuan orang tua untuk melakukan pencegahan cedera dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atak, *et al.* (2010) ditemukan bahwa semakin meningkatnya pendidikan ibu, maka ibu lebih dapat mengidentifikasi risiko cedera pada anak. Semakin meningkatnya pendidikan ibu, maka ibu lebih dapat mengidentifikasi risiko cedera pada anak.

Selain tingkat pendidikan responden, umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Semakin bertambah umur maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga seseorang dapat meningkatkan kematangan mental dan intelektual sehingga dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam bertindak (Hurlock, 2005). Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 28 responden (59,6%) termasuk dalam rentang usia dewasa awal (20-40 tahun). Pada rentang usia ini mereka mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah melalui cara yang logis dengan memanfaatkan kemampuan belajar dan pengalaman hidup (Erickson 1997). Sehingga semakin tua umur ibu, akan semakin baik pula dalam melakukan pencegahan cedera balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Mauliana (2013) bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan perilaku risiko kecelakaan balita dalam rumah tangga.

Kejadian Cedera Balita

Menurut Potter & Perry (2005), luka atau cedera adalah rusaknya struktur dan fungsi anatomis normal akibat patologis. Menurut Purwoko (2006) cedera yang tidak disengaja sering disebut juga sebagai kecelakaan, karena mereka terjadi karena tanpa diharapkan dan sepertinya tidak terkendalikan. Namun sebagian besar kecelakaan sebenarnya, lebih tepat untuk disebut sebagai cedera “yang bisa dicegah”.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa anak yang sering mengalami cedera sebanyak 18 anak (38,3%), dan anak yang jarang mengalami cedera sebanyak 29 anak (61,7). Dalam penelitian ini semua anak pernah mengalami cedera. Cedera yang sering dialami anak yaitu terjatuh/terpeleset, dan semua anak pernah mengalaminya yaitu 100%, sedangkan cedera yang jarang dialami anak yaitu tenggelam hanya 4,2%.

Menurut Supartini (2004), bahwa cedera pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur anak, jenis kelamin anak, kondisi anak, lingkungan, dan kurangnya pengawasan. Umur anak berpengaruh pada kejadian cedera balita, anak yang usianya semakin kecil akan lebih rentan terhadap cedera yang dialaminya, karena anak tidak mengetahui cara melindungi dirinya dari cedera.

Selain umur anak, jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya cedera pada anak-anak. Anak laki-laki lebih sering mengalami cedera karena adanya perbedaan perilaku dan yang lebih banyak dimiliki anak laki-laki, sehingga paparan terhadap risiko menjadi lebih besar. Selain itu, anak perempuan memiliki kemampuan motorik yang lebih halus daripada laki-laki (Espeland, 2005).

Faktor lingkungan rumah tempat tinggal anak yang tidak aman juga merupakan faktor yang paling berperan dalam kejadian cedera pada anak-anak (Kuschitawati, 2007). Menurut Sofyani (2009), banyak orang mengira bahwa rumah merupakan tempat yang paling aman untuk melindungi anak-anak dari bahaya dan kejahatan dari luar. Akan tetapi, banyak dari kita yang tidak sadar bahwa sebenarnya kecelakaan ringan maupun berat justru banyak terjadi di dalam rumah.

Hubungan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Cedera dengan Kejadian Cedera Balita

Perilaku ibu dalam pencegahan cedera yang baik akan mempengaruhi frekuensi kejadian cedera balita. Ibu yang melakukan pencegahan cedera dengan baik akan meminimalisir kondisi bahaya yang terjadi pada anak sehingga dapat menurunkan atau mengurangi frekuensi kejadian cedera balita.

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil penelitian yaitu perilaku pencegahan cedera yang sebagian besar dalam kategori baik dan jarang yaitu sebanyak 25 anak (53,2%) dan 5 anak (10,6%) yang sering mengalami cedera. Sedangkan perilaku pencegahan cedera oleh ibu dalam kategori cukup dan sering yaitu sebanyak 11 anak (23,4%) dan hanya 4 anak (8,5%) yang jarang mengalami cedera dan perilaku pencegahan yang kurang sebanyak 2 anak (4,2%). Hasil uji statistik *Kendall Tau* (τ) yang dilakukan dengan program uji statistik didapatkan nilai korelasi 0,590 dengan taraf signifikansi (p) 0,000. Hasil penelitian ini didapatkan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga menunjukkan ada hubungan antara perilaku pencegahan cedera dengan kejadian cedera balita di Serangan Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Jazan (2007) dengan judul “Faktor-faktor yang berpengaruh pada cedera karena kecelakaan rumah tangga pada balita di wilayah Bojonagara dan Tegalega Kotamadya Bandung”. Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh aken *et al.* (2007), yang menjelaskan bahwa karakteristik orang tua yaitu sikap dan perilaku orang tua berpengaruh terhadap risiko cedera pada anak, dimana sikap dan perilaku orang tua akan menentukan bagaimana orang tua akan bertindak untuk melindungi anaknya dari cedera dengan melakukan tindakan berupa pengawasan yang merupakan faktor paling berpengaruh terhadap kejadian cedera pada anak.

Namun dalam penelitian ini didapatkan juga bahwa, dengan perilaku pencegahan cedera yang baik masih ditemukan kejadian cedera, meskipun frekuensinya sedikit yaitu 5 anak (10,6%) yang sering mengalami cedera. Hal ini disebabkan karena ada faktor lain selain perilaku ibu dalam pencegahan cedera yang menjadi penyebab kejadian cedera balita. Salah satunya adalah lingkungan, berdasarkan hasil observasi lingkungan di daerah Serangan RW01/02 sangat berbahaya bagi anak, karena di sana terdapat aliran sungai yang deras, jalan yang berliku-liku dan curam, dan rumah responden yang sebagian besar menggunakan tangga serta lantainya yang licin, perumahan penduduk juga sangat padat, sehingga dapat membahayakan anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu ada hubungan antara perilaku ibu dalam pencegahan cedera dengan kejadian cedera balita di Serangan Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku ibu dalam pencegahan cedera di RW 01/02 Serangan Yogyakarta dengan kategori baik sebanyak 30 orang (63,8%), responden memiliki perilaku cukup ada 15 orang (32,0%), dan responden yang memiliki perilaku kurang ada 2 orang (4,2).
2. Sebagian besar anak jarang mengalami cedera yaitu sebanyak 29 anak (61,7%), dan hanya 18 anak (38,2%) yang sering mengalami cedera.
3. Ada hubungan yang erat antara perilaku ibu dalam pencegahan cedera dengan kejadian cedera balita di RW 01/02 Serangan Yogyakarta dengan kekuatan hubungan sedang mendekati kuat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kader Kesehatan dan Tenaga Kesehatan

Kader kesehatan maupun tenaga kesehatan Puskesmas Ngampilan diharapkan lebih meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang tumbuh kembang balita, dan perilaku pencegahan cedera balita seperti pencegahan terjatuh dan terpeleset, terbakar, tenggelam di sungai. Agar pengetahuan ibu semakin meningkat sehingga dapat menerapkan perilaku pencegahan cedera dengan baik yang didapat dari penyuluhan tersebut.

2. Bagi Responden

Diharapkan semua orang tua dapat selalu menerapkan perilaku yang lebih baik akan pentingnya pencegahan cedera yang terjadi pada balita khususnya

mengawasi anak dalam bermain dengan binatang dan dalam pemilihan mainan pada anak, sehingga dapat mengurangi angka kejadian cedera.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut untuk kemajuan riset dan pengembangan ilmu keperawatan. Perawat juga dapat memberikan informasi yang jelas yang berkaitan dengan pencegahan cedera balita kepada ibu dan mampu menerapkan asuhan keperawatan tentang pencegahan cedera dalam keperawatan komunitas.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti lain perlu melakukan dan mengembangkan penelitian dengan metode yang lain. Karena dalam penelitian ini responden ada yang lupa kejadian cedera yang dialami anak. Disarankan dengan menggunakan metode kohort, yaitu dengan mengikuti perkembangan responden dari waktu ke waktu dan mencatat apa yang terjadi agar lebih efektif. Selain itu mempelajari berbagai faktor yang mungkin bisa mempengaruhi kejadian cedera balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aken , R. Rebhan, B., M. Kohlhuber, U.Schwegler, B.V. Koletzko, and H. Fromme. Infant Feeding Practices and Associated Factor the First 9 Months of Life in Bavaria. *Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition*. 49:467-473 [internet]. 2009. dikunjungi 5 Februari 2014] dalam: <http://pdfs.journals.lww.com>.
- Atak, N., Karaoğlu, L., Korkmaz, Y., Usubütün, S. A Household Survey: Unintentional Injury Frequency And Related Factors Among Children Under Five Years In Malatya. *The Turkish Journal of Pediatrics*, 2010.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka : Cipta
- Cockett, Andrea, & Day, Helen. 2010. *Children's High Dependency Nursing*. Jakarta: Wiley-Blackwell.
- Hurlock, 2005, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga
- Jazan, Saiful. 2007. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Pada Cedera Karena Kecelakaan Rumah Tangga Pada Balita di Wilayah Bojonagara dan Tegalega Kotamadya Bandung*. Perpustakaan Universitas Indonesia .UI. Tesis.
- Kuschithawati, S., Magetsari, R., Nawi. 2007. Faktor Risiko Terjadinya Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*.
- Mauliana, Uci. 2013. *Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Risiko Kecelakaan Balita dalam Rumah Tangga di Desa Pulo Kawa Kecamatan Tangse*. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKes U'Budiyah.
- Notoatmodjo. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2007. *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dan Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwoko, S. 2006. *Pertolongan Pertama dan RJP Pada Anak*. Edisi 4. Jakarta: Arcan.
- Supartini, Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Wawan, A. dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wong, L.Donna, dll. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik (vol 1)*. Jakarta: EGC.

